

Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi

Ayu Miranda Limbong¹, Masduki Asbari²

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author email: limbongayu9@gmail.com

Abstrak -Tujuan dari studi ini adalah untuk mewujudkan visi Indonesia maju yang berdaulat mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi terus melaju menghadirkan berbagai terobosan merdeka belajar, merdeka belajar yang diusung Kemendikbudristek juga memiliki tujuan untuk mencapai pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada laporan ini studi menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan Simak catat karena ,sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel youtube Kemendikbud yang berjudul “Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi” yang di paparan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Hasil studi ini menjelaskan bahwa transformasi standar nasional dan akreditasi pendidikan tinggi ini memberikan keleluasaan atau memerdekakan perguruan tinggi dalam berbagai aspek yang ada ,di mana perguruan tinggi ini dapat menentukan arah dan kebijakan tetap mengacu kepada standar mutu yang sudah ditetapkan. Memberikan ruang yang lebih luas bagi perguruan tinggi untuk berinovasi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di perguruan tinggi dalam ,mengoptimalkan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi nasional dan akreditasi pendidikan tinggi adalah sebuah kerangka atau frame, sehingga akan memberikan lebih banyak ruang fleksibilitas bagi perguruan tinggi untuk lebih adaptif responsif dan pencairan terhadap tuntutan kebutuhan para pemangku kepentingan yang sangat dinamis. Hal ini akan memberikan energi yang lebih bagi perguruan tinggi untuk terus berinovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Akreditasi, kebijakan transformatif, kualitas pendidikan. merdeka belajar

Abstract - The aim of this study is to realize the vision of an advanced Indonesia that is sovereign, independent and has personality through the creation of Pancasila students. The Ministry of Education, Culture, research and technology continues to advance in presenting various breakthroughs. Freedom to learn. Freedom to learn, which is promoted by the Ministry of Education and Culture, Research and Technology, also has the aim of achieving quality education for all Indonesian people. In this report, this study uses a descriptive qualitative method by taking notes because the data source was obtained by listening to the oral narrative from the Ministry of Education and Culture's YouTube channel entitled "Transformation of National Standards and Accreditation of Higher Education" which was presented by the Minister of Education, Culture, Research and Technology, the results of this study. explained that the transformation of national standards and higher education accreditation provides freedom or liberates universities in various aspects, where these universities can determine direction and policies while still referring to the quality standards that have been set. Providing wider space for universities to innovate and develop the potential that exists in higher education in optimizing the Tri Dharma activities of national higher education and higher education accreditation is a framework so that it will provide more flexibility for higher education institutions to be more adaptive and responsive to the demands of stakeholders. very dynamic interests. This will provide more energy for universities to continue to innovate in order to improve the quality of research education and community service in a sustainable manner.

Keywords: Accreditation, freedom of learning, transformative policies, quality of education.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ilmu pendidikan tetapi juga perkembangan digital. Pada tahun 2020, meskipun Microsoft menghadapi banyak tantangan yang berbeda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi masih melakukan upaya transformasi. Saat ini MBKM Merdeka Belajar 2 juga diluncurkan dengan nama Kampus Merdeka (M Tohir, 2020). Transformasi besar yang dicapai sungguh luar biasa. Hal itu ditandai dengan ditemukannya pada tahun 2020, kurang lebih 16.000 siswa langsung dikeluarkan dari sekolah melalui program pertukaran pelajar melalui Program Tematik KKN (Makarim, N. A. 2023). Melalui program magang di BUMN melalui fasilitas pengajaran dan juga melalui relawan untuk mengalahkan Covid-19, keluarga mahasiswa di kampus sebanyak 16.000 orang dan tahun berikutnya adalah tahun 2021. Data tahun 2021 sebanyak 16.000 orang, jumlah tersebut adalah 61.000 orang mahasiswa yang keluar dari universitas dan pada tahun 2022, 116.000 siswa akan mengikuti program mbkm secara nasional. Ini adalah pertama kalinya diadakan secara nasional dan tahun ini, hampir 150.000 mahasiswa meninggalkan kampus untuk merasakan kehidupan mahasiswa. (Tohir, 2020).

Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, mengatakan ada 800.000 mahasiswa di luar kampus yang berusaha mencari masa depan para mahasiswa. Penelitian Kebudayaan dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan tinggi dengan standar nasional yang lebih terbuka bagi perguruan tinggi. Para mahasiswa kini mempunyai lebih banyak kebebasan untuk berinovasi. Selain itu, beban administrasi dan keuangan perguruan tinggi dalam akreditasi telah berkurang, dan perguruan tinggi kini dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas San Dharma dan menghasilkan mahasiswa yang bertalenta (Widyasari, dkk, 2018).

Perubahan yang terjadi dengan sangat cepat dan segera dalam batasan yang ada. Oleh karena itu, kemandirian belajar ini akan menjadi landasan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul demi masa depan yang cerah bagi anak-anak. Selain itu, dengan mengubah sistem akreditasi dalam 3 tahun terakhir, telah terbentuk 6 organisasi akreditasi independen dan beberapa memenuhi standar internasional. Transformasi besar lainnya seperti pendanaan pendidikan tinggi melalui sistem IKU, dll. Segala perubahan itu kini, sudah dilakukan untuk bisa berpacu ke depan, oleh karena itu dukungan Menteri terhadap perguruan tinggi semakin kuat di tahun depan 2024, sehingga landasan take-off menjadi kokoh.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi, terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati. Data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video yang di siarkan langsung yang ada di Youtube dengan judul "Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi" (Nizam, 2023). Subjek dalam penelitian adalah seorang Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi yaitu Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D. Sedangkan objek penelitiannya adalah laporan kajian dari pelaksana tugas direktur jenderal pendidikan tinggi riset dan teknologi Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapat Civitas Akademika Terkait Tantangan di Dunia Pendidikan Khususnya Pendidikan Tinggi

Akreditasi (accreditation) adalah penilaian kelayakan teknis/akademis suatu lembaga penyelenggara program pendidikan tertentu untuk menghasilkan lulusan dengan spesifikasi kompetensi yang telah ditetapkan. Akreditasi dilakukan oleh badan yang dibentuk oleh pemerintah yang disebut dengan Badan Akreditasi Nasional. Khusus untuk perguruan tinggi maka badan yang melakukan akreditasi adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Hasil penilaian yang dilakukan oleh BAN-PT adalah penilaian yang dilakukan oleh BAN-PT dengan peringkat A, B dan C. Peringkat akreditasi suatu perguruan tinggi merupakan cermin kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan dan menggambarkan mutu, efisiensi, serta relevansi suatu program studi yang

diselenggarakan.(Poltak,2019).

Adapun kebijakan yang dilakukan yaitu , kebijakan pertama adalah otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pvenirian program studi (prodi) baru. Otonomi ini diberikan jika PTN dan PTS tersebut memiliki akreditasi A dan B, dan C telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan universitas yang masuk dalam QS Top 100 World Universities. Kebijakan Kampus Merdeka yang kedua adalah program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. (Tohir ,2020)

Pelaksanaan mbkm mereka belajar 2 yaitu Kampus Merdeka, transformasi besar yang dilakukan saat itu, dampaknya sangat fenomenal, bisa lihat di tahun 2020 ini ada sekitar 16.000 siswa yang langsung dikeluarkan dari sekolah melalui program pertukaran pelajar.melalui program tematik KKN.Berkat program magang BUMN melalui kegiatan mengajar di sekolah dan juga berkat relawan yang mengalahkan Covid-19, 16.000 siswa berasal dari keluarga di kampus dan tahun berikutnya adalah 2021.Ini data di tahun 2021, 16.000 Jumlahnya mencapai 61.000 mahasiswa yang keluar dari perguruan tinggi dan pada tahun 2022 sebanyak 116.000 mahasiswa mengikuti program MBKM tingkat nasional, program ini baru saja diadakan di tingkat nasional dan pada tahun ini hampir 150.000 mahasiswa ,yang tersisa untuk belajar di kampus.Secara total, hingga saat ini, sekitar 800.000 mahasiswa berada di luar kampus mencari masa depan mereka.Percepatan perubahan terjadi dengan sangat cepat(Makarim, N. A.2023).

Akreditasi juga merupakan penjaminan mutu eksternal untuk memutuskan apakah program atau institusi memenuhi standar mutu tertentu, baik dalam konteks standar minimum, standar mutu unggul, maupun standar berdasarkan tujuan lembaganya. Akreditasi merupakan proses dimana pemerintah atau lembaga swasta menilai mutu lembaga pendidikan tinggi sebagai suatu sistem keseluruhan, atau program tertentu guna memberi pengakuan secara formal bahwa lembaga tersebut memenuhi kriteria standar minimal yang telah ditetapkan (Poltak,2019). Selain itu mentransformasikan sistem akreditasi selama 3 tahun terakhir ini 6 lembaga akreditasi mandiri, dan beberapa sudah berstandar internasional. Transformasi-transformasi yang besar seperti pendanaan perguruan tinggi sistem iku dan sebagainya .saat ini ,sudah menggerakkan seluruh perubahan,untuk bisa berlari menyongsong masa depan sehingga mengharapakan dukungan pak menteri untuk perguruan tinggi. akan semakin kokoh di tahun 2024 ini sehingga, take off landasannya sudah kuat. perguruan tinggi memang harus beradaptasi dengan cepat karena kita membutuhkan SDM.

SDM masa depan yang unggul bisa beradaptasi dan fleksibel (Setiono, 2019). Sebagaimana diketahui bersama dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sekarang banyak perkembangan menghasilkan, kecerdasan buatan pekerjaan-pekerjaan bisa digantikan oleh semuanya ,Sehingga perguruan tinggi harus mampu menciptakan mahasiswa-mahasiswa atau lulusan-lulusan perguruan tinggi yang bisa memiliki kecakapan dan keterampilan, sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini ,kemajuan teknologi itu kan berdampak langsung terhadap proses dan cara pembelajaran dengan demikian apa yang terjadi dan berlangsung di PT itu semestinya sejalan atau adaptif . Dengan kemajuan teknologi kemudian juga perubahan sepatu itu sendiri itu merupakan fenomena kehidupan, era sekarang Sehingga adapter perguruan tinggi akan menentukan ,apakah perbandingan tersebut akan tetap eksis berkarya atau justru mati karena Tertinggal zaman, perguruan tinggi ada dan hidup di sekitar masyarakat . Masyarakat terus berubah teknologi juga turut berubah bila perguruan tinggi tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ,dan kehidupan masyarakat maka perguruan tinggi itu akan ditinggalkan karena, tidak mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat sehingga adaptasi merupakan suatu hal yang penting yang tidak bisa ditawar lagi namun ,poin penting yang mungkin harus disiapkan oleh pemerintah tinggi adalah bagaimana kisah membuat program. skill mahasiswa itu bisa ditingkatkan Selain itu, Mahasiswa juga butuh pendewasaan secara berpikir kemudian Bagaimana memiliki etos kerja yang baik kepribadian yang diharapkan serta sikap bertanggung jawab .

Hal itu disebabkan karena ide dan kreativitas siswa bersaing dengan ide dan keterampilan yang dimiliki sehingga menghambat mereka dalam memanfaatkan teknologi. Secara historis, universitas harus bekerja sama dengan program gelar untuk mengubah kredit menjadi jam pengajaran aktual yang ditentukan SND, ketika merancang kurikulum, terutama ketika memetakan mata kuliah dan kredit. Meskipun hal ini cukup sebagai acuan umum,ada pertimbangan lain ketika mengubah jam belajar dengan mempertimbangkan ketelitian masing-masing program studi. Hal ini memungkinkan pengendalian yang lebih cermat untuk mencapai hasil. Pembelajaran mata kuliah , memang harus bekerja mengacu kepada standar tetapi dengan standar yang lebih sederhana yang mengatur pada hal-hal yang pokok ini akan ,membuat Insan perguruan tinggi dosen -dosen mahasiswa itu tidak terperangkap dan dapat dengan bebas dan bertanggung jawab melahirkan berbagai inovasi ,untuk membantu berbagai macam persoalan yang ada di masyarakat.

Pendidikan Tinggi Memiliki Potensi Dampak Tercepat dalam Membangun Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari suatu organisasi, baik itu organisasi maupun bisnis. Pada dasarnya sumber daya manusia adalah orang-orang yang dipekerjakan dalam suatu organisasi sebagai perencana dan pelaksana sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi. Pendidikan tinggi mempunyai dampak paling awal terhadap pengembangan bakat, namun sama pentingnya dengan memberikan dampak paling awal terhadap produksi talenta yang hebat, sekolah memang penting, namun dari segi kecepatan harus diakui bahwa pendidikan tinggi merupakan hal yang dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia dan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perguruan tinggi diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis inovasi. Banyak siswa yang diminta putus sekolah untuk menekuni penelitian dan mengabdikan kepada Masyarakat Abad 21 baru berjalan satu dekade, namun dalam dunia pendidikan masyarakat sudah merasakan adanya perubahan, bahkan perubahan yang mendasar dalam filosofi, arah dan tujuan. Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan bermula dari munculnya komputer dan teknologi,

Dengan piranti mana kemajuan sains dan teknologi terutama dalam bidang cognitive science, bio-molecular, information technology dan nano-science kemudian menjadi kelompok ilmu pengetahuan yang mencirikan abad ke-21 (Wijaya, Sudijimat, 2016). Salah satu ciri yang paling menonjol pada abad ke-21 adalah semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti semakin menyempitnya dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia (BSNP:2010). Standar nasional sangat rinci, dan sangat sulit untuk keluar dari batasan ini, sehingga memerlukan keluhan dari berbagai presiden, fakultas, dan pihak lain. Jika beradaptasi, direktur kursus akan kesulitan mengakomodasi. Perdana Menteri juga merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan dua kriteria kinerja untuk setiap program. Ilmuwan ini sangat spesifik dan juga sangat preskriptif, di zaman sekarang ini dimana terdapat banyak pilihan berbeda. Berbagai macam cara untuk menunjukkan Kompetensi ini, sudah tidak relevan lagi. Ada kewajiban pukul rata dan pengaturan waktu selama ini mengatur waktu alokasi 1 SKS itu satu SKS 50 menit, per minggu penugasan terstruktur dan lain-lain. Semua ini adalah intensi baiknya selama berpuluh-puluh tahun intensi baiknya kita ingin meningkatkan kualitas. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa itu ikut serta dalam persaingan kehidupan masa pengetahuan (knowledge age). Betapa peran pendidikan di dalam pembangunan suatu bangsa terutama di dalam menghadapi era globalisasi telah diakui sejak perumusan undang-undang dasar 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa untuk ikut serta dalam persaingan pada masa pengetahuan (knowledge age) (Tilaar, 1998:22).

Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Frydenberg & Andone, 2011). Banyak negara yang melakukan penelitian tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran di abad ke-21.

IV. KESIMPULAN

Ilmu pendidikan dan perkembangan digital telah mempengaruhi perkembangan dunia. Kebudayaan ristik dan teknologi nomor 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan lebih memedekakan perguruan tinggi. Saat ini kuliah dapat dilakukan dengan lebih leluasa untuk berinovasi. Disamping itu, beban semakin berkurang di bidang administrasi dan finansial. Kini perguruan tinggi semakin fokus untuk meningkatkan mutu Tridharma dan menciptakan lulusan yang lebih berkualitas dan mampu bersaing. Menurut pendapat civitas akademika terkait dengan tantangan pendidikan mengatakan bahwa dari tahun 2020 hingga tahun ini program merdeka belajar telah mengalami transformasi yang sangat besar. Hingga hari ini terdapat sekitar 800.000 mahasiswa yang menimba di luar kampus untuk menemukan masa depan mereka. Transformasi yang sangat besar. Hingga hari ini terdapat sekitar 800.000 mahasiswa yang menimba di luar kampus untuk menemukan masa depan mereka.

Pendidikan menjadi aspek yang paling berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dibentuk menjadi seorang yang berilmu. Selama ini perguruan tinggi dituntut untuk

melakukan berbagai inovasi, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kunci perguruan tinggi dapat berinovasi secara cepat menurut kebutuhan mahasiswa menurut kompetensi, minat dan bakat dosen-dosennya secara mandiri yaitu mampu beradaptasi dengan lebih cepat. Untuk tugas akhir mahasiswa bisa berbentuk prototipe dan berbentuk proyek, tidak hanya dalam bentuk skripsi dan tesis. Namun kembali lagi, hal ini merupakan keputusan dari masing-masing perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- BAN-PT. (2007). Akreditasi institusi perguruan tinggi buku I: Naskah akademik akreditasi institusi perguruan tinggi. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2022). Filosofi Apatitis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.65>
- Fahik, M. C. B., & Asbari, M. (2022). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.10>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 1–6. Retrieved from <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/1>
- FE Widyasari, U Sholihah (2018) - Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 2018 - ejurnal.unisri.ac.id
- Hermansyah, R., & Asbari, M. (2022). Hiduplah dengan Seimbang: Sebuah Kajian Filosofis Singkat. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 19. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.20>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 17–20. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.11>
- Kasali, R. (2021, Desember 29). Revolusi Digital Memisahkan Dua Manusia [Video]. Youtube, <https://youtu.be/AUlpLayjkjw> (Diakses: 24 Maret 2023)
- Khummaedi, Muhammad., Sunyoto & Wijaya, M.B.R. 2010. Kesesuaian Program Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang.
- Khummaedi, Muhammad., Sunyoto & Wijaya, M.B.R. 2010. Kesesuaian Program Keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan dengan Kebutuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, (Online), 10(1): 29-35, (<http://journal.unnes.ac.id>), diakses 22 Oktober 2013
- Mahsun. 2017. Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press. Jakarta: Rajawali Press.
- Makarim, N. A. (2023). Transformasi Standar Nasional dan Akreditasi Pendidikan Tinggi 29 Agustus 2023. Link: <https://merdekabelajar.kemendikbud.go.id> (Diakses tanggal 8 Oktober 2023)
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- R, Poltak (2019). Akomodatif Institusi Pendidikan Tinggi Kristen Terhadap Peraturan Pemerintah: Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Jurnal Pembaharu 5 (1), Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi
- Setiono, B. A. (2019). Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, 9(2), 179-185.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 7–12. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>